

ANALISIS STRATEGIS PENGEMBANGAN PELABUHAN KUPAL PADA KORIDOR REGIONAL HALMAHERA SELATAN

Mardiana M Taiyeb^{*1}, Mufti Amir Sultan², Abdul Gaus²

¹) Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Khairun

²) Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Khairun

mardianataiyeb@gmail.com

Abstrak

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan moda transportasi. Faktor internal dan eksternal pelabuhan Kupal berpengaruh besar terhadap pengembangan pelabuhan dan daerah di sekitarnya. Dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada Pelabuhan Kupal. Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan harus memanfaatkan pelabuhan Kupal dengan skala prioritas. Hasil penelitian menunjukkan pelabuhan Kupal berada pada kuadran 4 dalam posisi yang lemah dan sangat tidak menguntungkan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah untuk meningkatkan kinerja internal, membenahi infrastruktur pelabuhan dan meminimalisir kelemahan.

Kata kunci—*Pelabuhan Kupal, SWOT, Halmahera Selatan*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, mengelompokkan pelabuhan laut di Indonesia berdasarkan hierarki yang terdiri atas: Pelabuhan Utama (PU); Pelabuhan Pengumpul (PP); Pelabuhan Pengumpan (PP), yang terdiri atas: Pelabuhan Pengumpan Regional (PR); dan Pelabuhan Pengumpan Lokal (PL). (Priyambodo, 2018). Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP. 443 tahun 2017 Tentang Penetapan Rencana Induk Pelabuhan Nasional, jika ditinjau dari empat hierarki tersebut saat ini di wilayah provinsi Maluku Utara ada 59 pelabuhan, yang terdiri dari 1 PU, 6 PP, 12 PR, dan 40 PL (Kepmenhub 432, 2017). Salah satu pelabuhan PL tersebut yaitu Pelabuhan Kupal terdapat di Pulau Bacan. Pelabuhan ini termasuk dalam skala prioritas untuk dikembangkan karena berfungsi untuk memudahkan akses dan mobilitas warga antar pulau ke ibukota Kabupaten Halmahera Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang serta permasalahan yang ada di Pelabuhan Kupal, Halmahera Selatan, menganalisis pengembangan pelabuhan dengan menggunakan metode SWOT.

Metode SWOT digunakan untuk menganalisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelabuhan. Sedangkan analisis lingkungan eksternal

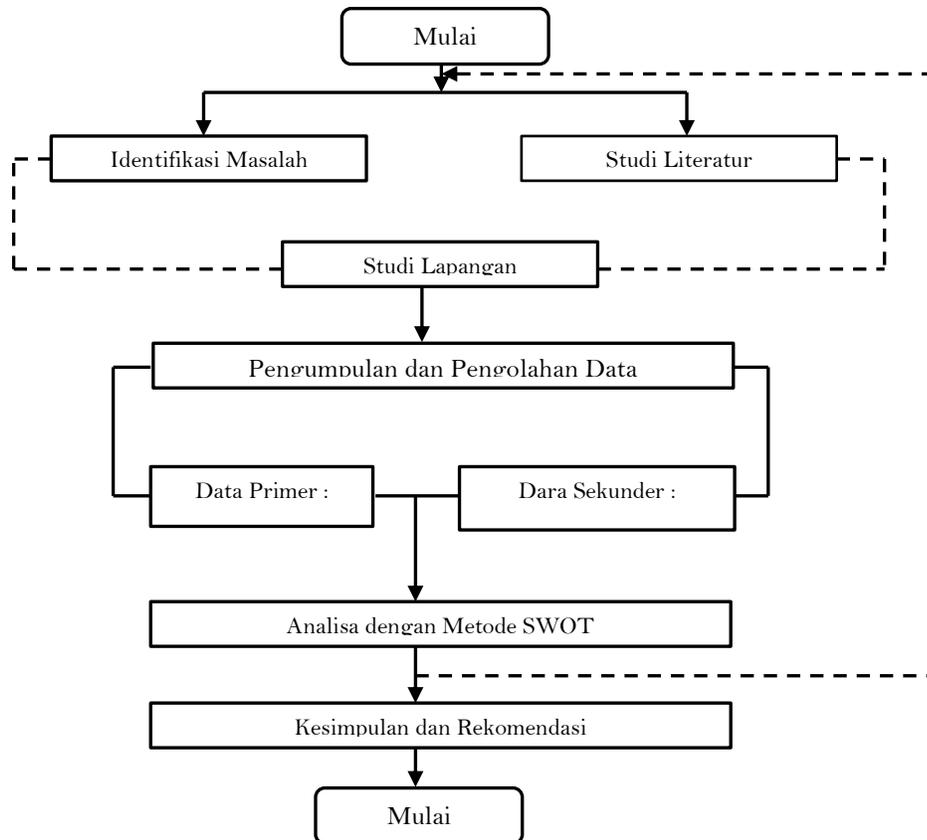
bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi pelabuhan. Selanjutnya menyusun Matrik Evaluasi Faktor Internal (EFI) dan Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) serta Matrik Profil Persaingan (MPP) untuk mengetahui posisi pelabuhan dibandingkan dengan pesaing yang ada dan untuk mendapatkan informasi penting tentang kondisi yang dihadapi pelabuhan. Beberapa peneliti menggunakan metode SWOT antara lain: Pelabuhan internasional Sekupang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama pelabuhan ferry internasional Sekupang adalah sumberdaya fisik. Kelemahan perusahaan adalah lokasi pelabuhan yang jauh dari pusat kota dan penguasaan pasar yang kecil. Peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan terutama jarak tempuh pelabuhan yang lebih dekat ke Singapura serta pembebasan biaya fiskal ke Singapura dan Malaysia. Ancaman terbesar adalah terdapatnya pelabuhan khusus yang melayani penumpang umum termasuk kenaikan *seaport taxes*. (Irawati & Syahroni, 2013). *Lestari dan Suwena meneliti PT ASDP yang beroperasi di Ketapang Gilimanuk*, hasil penelitian yang didapat dari menyusun analisis matriks SWOT berdasarkan IFAS yaitu total skor faktor kekuatan dikurangi dengan total skor faktor kelemahan dari kualitas pelayanan jasa PT. ASDP Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk didapatkan hasil 1,5. Sedangkan berdasarkan EFAS skor peluang dikurangi dengan skor faktor ancaman didapatkan hasil 2,25. (Lestari & Suwena, 2021). Penelitian tentang strategis pengembangan pelayaran pada wilayah kepulauan dengan analisis SWOT (Anggoro et al., 2015; Buchari et al., 2020; Fofid, 2019; Kahumata et al., 2019; Rangkuti et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian seperti diuraikan pada *flow chart* gambar 1, dapat dilihat tahapan penelitian yang diawali dengan identifikasi masalah dan studi literatur yang berkaitan dengan wilayah penelitian, yang selanjutnya dilakukan studi lapangan dengan mencari metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan data primer yang meliputi interview dengan responden terkait dengan rencana pengembangan Pelabuhan (responden adalah Penduduk di sekitar Pelabuhan Kupal dan *stakeholder* terkait dalam pengambilan keputusan (Dinas Perhubungan, Badan Perencanaan Daerah dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kabupaten Halmahera Selatan), pengamatan lapangan yang meliputi situasi dan kondisi obyektif yang ada, terkait dengan kondisi lokasi rencana pengembangan Pelabuhan Kupal. Sementara itu pengumpulan data sekunder arus kapal, penumpang dan barang serta kendaraan, potensi *hinterland* pelabuhan. Data yang dikumpulkan adalah dari laporan dari perusahaan (kapal) yang menggunakan jasa Pelabuhan Kupal (pemuatan barang dan penumpang). Data ini berupa data internal dan eksternal. Data internal yang relevan adalah fasilitas pelabuhan, kinerja operasi pelabuhan, produksi pelabuhan, dan biaya pelabuhan. Data eksternal, di sisi lain, termasuk lokasi geografis pelabuhan dan area layanan pelabuhan. Semua data ini kemudian diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT.

Analisis data dengan menggunakan metode SWOT, Data yang terkumpul diproses sesuai dengan hukum SWOT. Analisis metode ini mengungkapkan rekomendasi yang

dikeluarkan untuk Pelabuhan Kupal untuk menentukan strategi pengembangan, dan rekomendasi tersebut dapat dibaca berdasarkan posisi pelabuhan di kuadran SWOT.



Gambar 1. Tahapan penelitian pelabuhan Kupal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pulau Bacan yang wilayah administrasinya berada pada Kecamatan Bacan Selatan seperti yang diperlihatkan pada gambar 1, secara astronomis terletak pada 0°30' Lintang Utara hingga 2°00' Lintang Selatan dan 126°45' - 129°30' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Halmahera sekitar 40,263.72 km² dan meliputi luas daratan 8,779.32 km² atau sebesar 22% dan luas lautan mencapai 31,484.40 km² atau sebesar 78%. (BPS Halsel, 2022)



Pelabuhan Kupal

Gambar 2. Lokasi penelitian Pelabuhan Kupal

Fasilitas Pelabuhan Kupal

Pelabuhan Kupal merupakan salah satu pelabuhan dengan kegiatan naik turun penumpang rata-rata 428 orang per hari. Sementara itu desain pelabuhan Kupal terdiri atas 1 unit dermaga dan trestel dengan konstruksi pondasi beton. Fasilitas lebih detail terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Pelabuhan Kupal

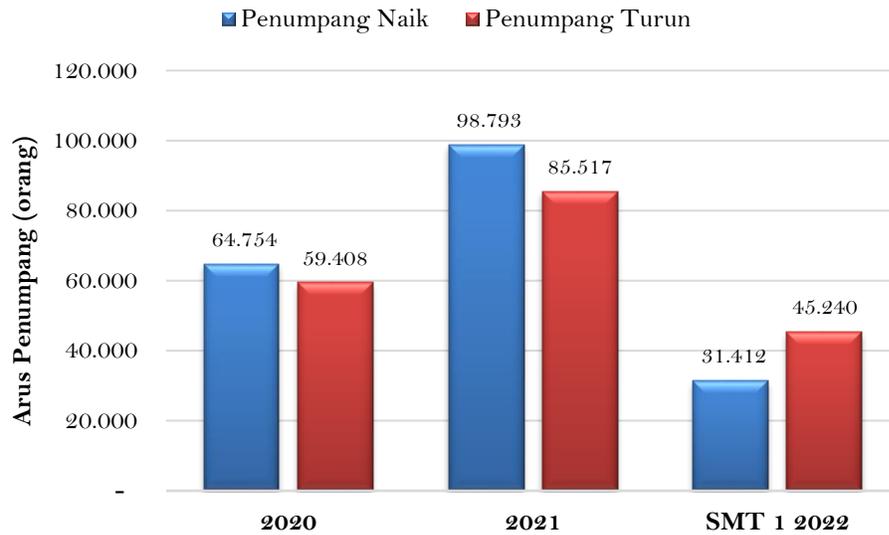
Fasilitas	Dimensi	Keterangan
Dermaga	74 x 7,5 m	Struktur beton kondisi baik
Trestel	39,71 x 6 m	Struktur beton, rehabilitasi
Ruang tunggu	10,5 x 8 m	Struktur beton kondisi baik
Pos jaga	2,7 x 2,5 m (2 unit)	Struktur kayu, kondisi baik
Kantor	4,5 x 4 m	Struktur beton kondisi baik
WC umum (2 unit)	1,73 x 1,5 m	Struktur beton kondisi baik
Area kantin	21,35 x 33,66 m	Struktur beton kondisi baik
Areal parker	125 x 50 m	Hotmix

Sumber: dinas perhubungan Kab Halsel, 2022

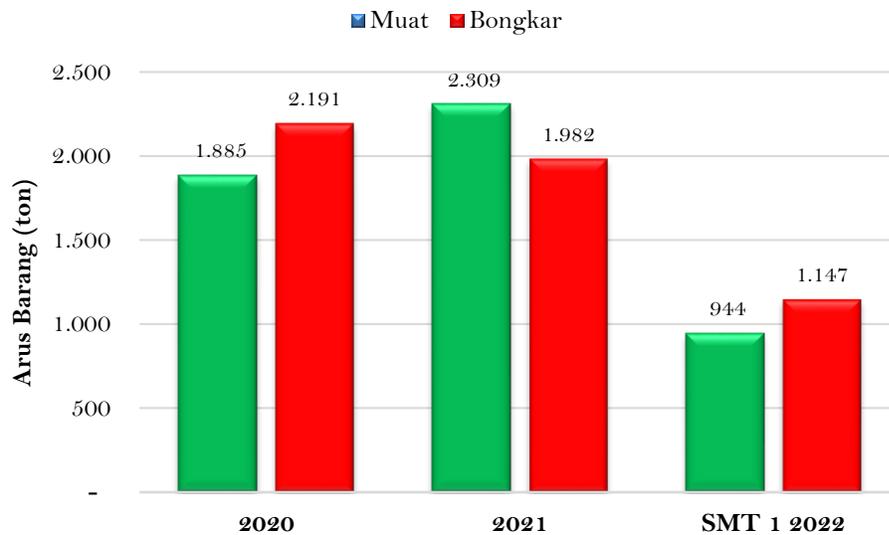
Trafik Pelabuhan Kupal

Tingkat pertumbuhan arus penumpang rata-rata tahun 2021 sebesar 48,30%. Pertumbuhan arus penumpang rata-rata pada semester 1 tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar -27,85% dibandingkan dengan semester 1 pada tahun 2021 seperti ditunjukkan pada gambar 3. Tingkat pertumbuhan arus barang rata-rata tahun 2021 sebesar 6,50%. Pertumbuhan arus penumpang rata-rata pada semester 1 tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar -0,83% dibandingkan dengan semester 1 pada tahun 2021 seperti ditunjukkan pada gambar 4. Tingkat pertumbuhan arus kendaraan roda 2 rata-rata tahun 2021 sebesar 33,10%.

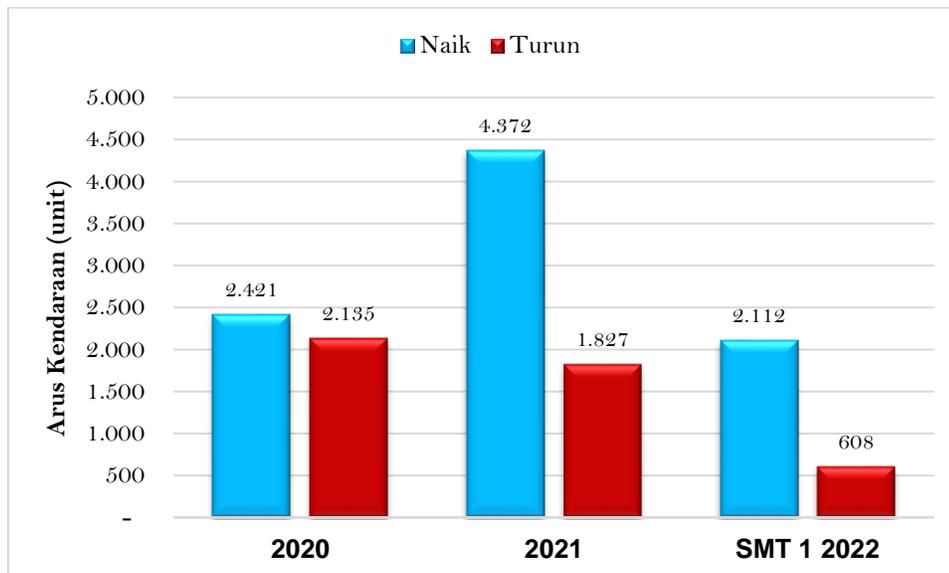
Pertumbuhan arus penumpang rata-rata pada semester 1 tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 27,35% dibandingkan dengan semester 1 pada tahun 2021 seperti ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 3. Arus Penumpang di Pelabuhan Kupal Periode 2020 sd Semester 1 tahun 2022



Gambar 4. Arus Barang di Pelabuhan Kupal Periode 2020 sd Semester 1 tahun 2022



Gambar 5. Arus Kendaraan Roda 2 di Pelabuhan Kupal Periode 2020 sd Semester 1 tahun 2022

Analisa SWOT

Untuk Analisa SWOT digunakan pelabuhan pembanding adalah pelabuhan Ahmad Yani yang berada di Kota Ternate, mengingat Pelabuhan ini adalah pelabuhan yang terbesar yang ada di Maluku Utara. Pelabuhan Laiwui sebagai pelabuhan pembanding lainnya mengingat pelabuhan Laiwui berada dalam satu wilayah yaitu di Kabupaten Halmahera Selatan.

Faktor Internal dan Eksternal Pelabuhan

Metode Kuantitatif Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi. Kondisi internal dan eksternal ini selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Dalam penelitian ini faktor internal adalah segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pengembangan pelabuhan yang berasal dari dalam pelabuhan itu sendiri. Faktor-faktor internal tersebut terutama terkait dengan fasilitas pelabuhan, kinerja operasional pelabuhan, produksi pelabuhan dan tarif pelabuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pengembangan pelabuhan yang berasal dari luar pelabuhan. Faktor eksternal terutama terkait dengan letak geografis pelabuhan dan wilayah hinterland pelabuhan. Secara hirarki, faktor internal dan eksternal pelabuhan dapat di uraikan sebagai berikut :

Strength (Kekuatan)

Pelabuhan Kupal memiliki kekuatan pada fasilitas pelabuhan, produksi pelabuhan dan kinerja operasional pelabuhan. Dari data yang telah dihimpun terlihat bahwa fasilitas pelabuhan Kupal

cukup baik. Pelabuhan Kupal unggul dari jarak tempuh terhadap pusat perekonomian Kota Labuha sebagai ibu Kota Kabupaten Halmahera Selatan relatif dekat.

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan Pelabuhan Kupal adalah dari segi fasilitas pelabuhan, Pelabuhan Kupal tidak mempunyai lapangan penumpukan. Areal pengembangan Pelabuhan terkendala dengan ketersediaan lahan.

Therarts (Ancaman)

Jika dilihat dari data eksternal pelabuhan, ancaman terhadap Pelabuhan Kupal sangat minim, Pelabuhan Kupal satu-satunya pelabuhan yang memiliki akses terdekat ke industri tambang di Pulau Obi. Hanya saja yang menjadi kekurangan adalah jarak Pelabuhan terhadap jalan utama yang relative dekat sehingga untuk pengembangan menghadapi kendala ketersediaan lahan.

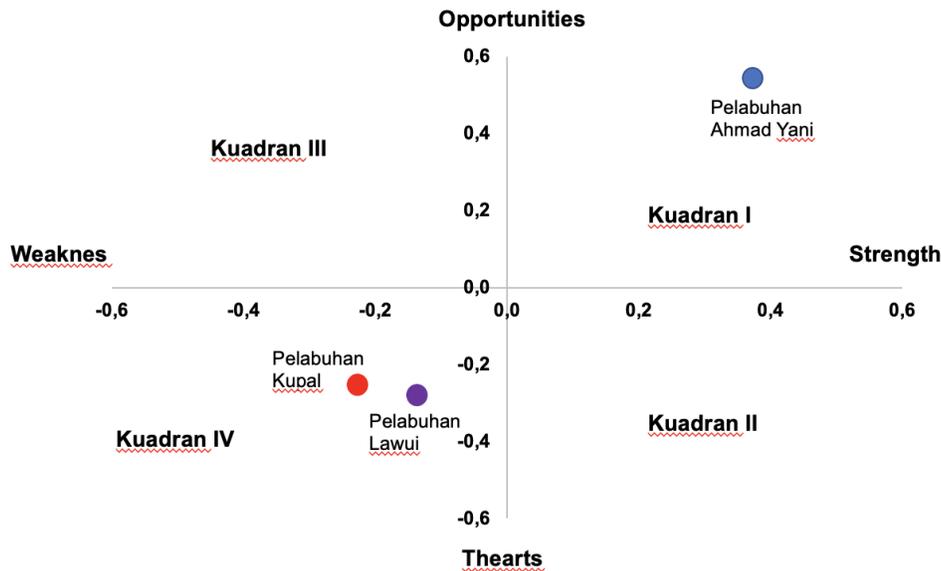
Opportunity (Peluang)

Dikarenakan faktor eksternal pelabuhan yang sangat menguntungkan maka peluang Pelabuhan Kupal dapat ditingkatkan menjadi pelabuhan pengumpan regional.

Posisi Pelabuhan dalam Kuadran SWOT

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa titik koordinat untuk pelabuhan Kupal pada kuadran SWOT dengan faktor internal sebagai koordinat x dan faktor eksternal sebagai koordinat y seperti pada gambar 6.

Posisi ini mengindikasikan bahwa pelabuhan Kupal dalam posisi yang lemah dan sangat tidak menguntungkan. Pelabuhan Kupal sebenarnya belum memiliki kawasan kepabeanan yang memadai, diantaranya tidak tersedianya gudang yang memadai yang dapat menampung barang yang hendak di ekspor, sehingga ketika terjadi kegiatan ekspor yang kelihatan adalah tidak ada lapangan penampungan serta posisi yang relatif dekat ke jalan utama, hal ini tentunya mengganggu kegiatan pemuatan, karena gudang dan lapangan penumpukan yang tersedia di areal pelabuhan tidak memadai. Akibat dari kondisi pelabuhan yang pendek itu mengakibatkan kelancaran lalu lintas muatan terhambat, hal ini juga mengakibatkan biaya kapal menjadi mahal. Berdasarkan kelemahan dan tantangan tersebut, maka rekomendasi strategi yang diberikan kepada pelabuhan ini adalah *Strategi Bertahan*, artinya kondisi eksternal dan internal pelabuhan berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya disarankan kepada pelabuhan Kupal untuk meningkatkan kinerja internal, membenahi infrastruktur pelabuhan dan meminimalisir kelemahan. Hal ini dilakukan agar Pelabuhan Kupal tidak semakin tertinggal dari pelabuhan utama yang berada di Maluku Utara. Strategi ini diharapkan terus dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri. Pelabuhan Laiwui permasalahannya relatif sama dengan pelabuhan Kupal.



Gambar 5. Posisi Pelabuhan Kupal dalam Kuadran SWOT

KESIMPULAN

Pelabuhan Kupal berada pada kuadran 4 dalam posisi yang lemah dan sangat tidak menguntungkan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah untuk meningkatkan kinerja internal, membenahi infrastruktur pelabuhan dan meminimalisir kelemahan. Hal ini dilakukan agar Pelabuhan Kupal tidak semakin tertinggal dari pelabuhan utama yang berada di Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. S., Ismail, I., & Pramonowibowo, P. (2015). Development Strategy of Kendari Ocean Fishing Port, Kendari City, South East Celebes. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(4), 67–77.
- BPS Halsel. (2022). *Halmahera Selatan Dalam Angka 2021*.
- Buchari, E., Agustien, M., Kadarsah, E., Fitriani, H., Firdaus, O., & Jonris, W. (2020). Kajian Pengembangan Pelabuhan Pangkal Balam Berdasarkan Demand Pull dan Supply Push. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Lingkungan*, 4(2), 171–183.
- Fofid, W. T. (2019). Strategi Pengembangan Pelayaran Perintis Dengan Analisa SWOT Menuju Penguatan Program Tol Laut Dan Indonesia Sebagai Poros Maritim. *Jurnal Dinamika Bahari*, 9(2), 2307–2316.

- Irawati, R., & Syahroni, B. (2013). Analisis Swot Pelabuhan Ferry International Sekupang. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Kahumata, S., Manoppo, V. E. N., & Longdong, F. V. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Transportasi Laut Di Kelurahanpapusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsisulawesi Utara. *Akulturas*, 7(2), 1225–1232.
- Kepmenhub 432. (2017). *Rencana Induk Pelabuhan Nasional (Kepmenhub No. KP 432 Tahun 2017)*.
- Lestari, E., & Suwena, K. R. (2021). Analisis SWOT PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 240–246. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Priyambodo, P. (2018). Operasionalisasi Pelabuhan Pengumpul dan Pengumpan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 19(2), 99–114. <https://doi.org/10.25104/transla.v19i2.493>
- Rangkuti, A. S., Iskandar, B. H., Kirbandoko, K., & Soeboer, D. A. (2018). Alternative Strategies for the Development of Kuala Tanjung Port, North Sumatera. *Albacore*, 2(2), 229–238.